

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan usaha dan bimbingan yang di tunjukkan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan ruhani menurut ajaran Islam, untuk mengubah dan mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang akhlakul kharimah. Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan motivasi dan bimbingan menuju aspek kehidupan yang islami. Dan bimbingan tersebut di lakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajaranya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan bulat.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhanya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah dan ruang lingkup Pendidikan Islam mencakup terwujudnya keserasian dan keselarasan serta keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkunganya.

Dalam ayat Al-Qur'an surat Ali Imron: 112 Allah SWT berfirman:

إِلَّا مَحَبَّةً مِّنَ اللَّهِ وَحُبًّا مِّنَ النَّاسِ... ﴿١١٢﴾

---

<sup>1</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004). Hal.9.

Artinya: “*Hubungan Manusia Dengan Allah Swt dan Hubungan Manusia Dengan Manusia*”<sup>2</sup>

Jadi pendidikan Agama Islam usaha sadar yang di lakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan juga untuk mengamalkan ajara Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di rencanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>3</sup>

Di dalam belajar motivasi itu sangatlah penting, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat siswa yang malas belajar dalam hal itu dapat di katakan bahwa pendidik kurang berhasil memberikan motivasi belajar yang tepat untuk di berikan kepada peserta didik. Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik melalui sebuah komunikasi.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, yaitu komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan pendidik. pendidik dengan peserta didik terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Hal tersebut berjalan sebagai pembentukan dan pengalihan pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator

---

<sup>2</sup> Assobar Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, ( Jakarta: PT Pustaka Al mubin, 2002). Hal,64

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) Hal. 13.

(pendidik, guru) kepada komunikan (peserta didik) sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara pendidik dan peserta didik akan membawa prestasi pembelajaran yang baik. Sebaliknya komunikasi yang terlambat akan berimplikasi kurang baik terhadap prestasi pembelajaran.<sup>4</sup>

Perkembangan komunikasi antar manusia tidak terlepas dari pengaruh naluri kemanusiaan itu sender. Untuk bertahan hidup manusia membutuhkan manusia lainya untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial. Sementara untuk tahap memberikan sebuah bantuan proses komunikasi inilah yang sangat di butuhkan.<sup>5</sup>

Di dalam dunia pendidikan komunikasi mempunyai peran sangat penting, pendidikan dapat berlangsung efektif dengan adanya komunikasi, bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya komunikasi oleh karena itu, penting bagi kita menjadi trampil berkomunikasi, dan mengetahui perspektif bidang kajian komunikasi baik didalam pendidikan maupun di masyarakat.

Berbeda dengan komunikasi untuk hal-hal yang lainnya, komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk mengubah perilaku sasaran (peserta didik) kearah yang lebih berkualitas, kea rah yang positif.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2008). Hal.205.

<sup>5</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Iain Tulungagung Press: Tulungagung, 2015) Hal.27-28

Komunikasi pendidikan mempunyai tanggung jawab itu karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya, yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan. Jika hasil dari evaluasinya menunjukkan nilai yang jelek atau mengarah pada hasil yang negative, itu bukan semata-mata kurangan berhasilnya peserta pendidikan dalam mengikuti proses komunikasi pendidikan, melainkan juga menunjukkan kegagalan komunikasi pendidikan yang di sampaikan oleh komunikator pendidikan di lapangan. Kalau peserta didik bodoh, bukan semata-mata peserta didiknya yang kurang pandai, melainkan pendidiknya yang tidak berhasil menyampaikan pesan-pesan atau informasi pendidikan melalui penggunaan proses komunikasi yang tepat.<sup>6</sup>

Seorang pendidik seharusnya terbuka dan siap untuk memusyawarahkan dengan peserta didik tentang hal apapun termasuk nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Seorang pendidik juga harus bisa memberi pemahaman bahwa karakter siswa itu melalui kerja sama dan selalu berpartisipasi dalam mengambil keputusan, oleh karena itu pendidik dapat memberikan motivasi terhadap peserta didiknya di dalam proses belajar pembelajaran agar peserta didik mampu mencetak prestasi belajar yang baik juga.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti di MTs

Darul Hikmah Tulungagung, peneliti menemukan beberapa kemampuan

---

<sup>6</sup> Maliya Kasandra, *Pengaruh Kemampuan Guru dalam menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smpn 02 Sumbergempol Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2018) hal.4.

<sup>7</sup> Pebriyanti Puspita R, *pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MtsN 05 Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2019) hal.7.

komunikasi yang di miliki oleh sebagian besar guru di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan sebagian siswa sangat termotivasi dan menjadikan prestasi belajar sangat baik akan kemampuan tersebut.

Dari paparan latar belakang yang sudah disebutkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Darul Hikmah Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan komunikasi antara guru dan peserta didik.
2. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran.
3. Kurangnya guru dalam memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
4. Kurangnya kesadaran peserta didik bahwa menjaga komunikasi yang baik dengan guru akan mempengaruhi motivasi dalam belajarnya.
5. Sebagian siswa sering keluar kelas dengan alasan tertentu pada proses pembelajaran.
6. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
7. Sebagian siswa tidak ingin bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

### **C. Batasan Masalah**

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai yang di harapkan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kebiasaan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Dorongan atau motivasi guru kepada peserta didik.
3. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

### **E. Tujuan Pembahasan**

1. Untuk mengemukakan pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

2. Untuk mengemukakan pengaruh kemampuan komunikasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk mengemukakan pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada peserta didik.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dan menyadari akan pentingnya motivasi belajar agar tercapainya prestasi yang baik dalam suatu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan untuk selalu meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis di katakana sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.<sup>8</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 110

1. Ha: ada pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
2. Ha: ada pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
3. Ha: ada pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

#### H. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual
  - a. Kemampuan komunikasi guru, guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang di landasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik.<sup>9</sup> Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang semakin modern ini, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>
  - b. Motivasi belajar, merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan atau

---

<sup>9</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) Hal.98

<sup>10</sup> Jumata Hamdayama, *Metodologi pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) Hal.3.

keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar.<sup>11</sup> Kurikulum berbasis kompetensi juga mengamanatkan pedoman atas prinsip-prinsip motivasi belajar. Sebab dengan menerapkannya prinsip-prinsip motivasi belajar siswa akan terdorong atau terdorong untuk melakukan sebuah pembelajaran.<sup>12</sup> Motivasi belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar, motivasi belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

- c. Prestasi belajar, adalah hasil yang telah di capai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang di alami oleh peserta didik. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat di ketahui kedudukan anak yang pandai, sedang atau kurang.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan operasional

- a. Kemampuan komunikasi guru yang di maksud adalah, kemampuan seorang pendidik dalam interaksi yang di lakukan dua orang atau lebih yang membicarakan suatu topik yang sama yang dimana akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan itu sendiri meliputi kemampuan berkomunikasi yang di lakukan guru dalam menyampaikan materi, yang dimana data tersebut diperoleh melalui angket dan di ukur menggunakan *likert*.
- b. Motivasi belajar adalah, suatu dorongan dari diri sendiri maupun orang lain yang muncul untuk belajar atau memperoleh hal yang

---

<sup>11</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) Hal.24

<sup>12</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Hal. 147

<sup>13</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal 116.

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Teras, 2012) Hal.199

baru, dalam penelitian ini motivasi belajar akan di ukur dengan angket yang mengacu pada skala *likert*.

- c. Prestasi belajar, adalah perubahan pada peserta didik untuk mencapai tujuan, selalu di ikuti dengan pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar ini dapat di nyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan, semester, hasil prestasi belajar dinyatakan dalam buku rapotr.<sup>15</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu di perhatikan dalam penyusunanya. Oleh karena itu sistematika penulisan skripsi yang baik dan benar sangat di perlukan. Secara garis besar skripsi dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lempiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:  
 Bab I : pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>15</sup> Sutra Tirtonegoro, *Anak Supermoral Dan Program Pendidikanya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001)Hal, 43.

Bab II : Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Bab III : Metode penelitian dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Bab IV : Hasil penelitian terdiri dari : Deskripsi Data, Analisis Data dan pengujian Hipotesis.

Bab V : pembahasan, terdiri dari : Rekapitulasi hasil penelitian, pembahasan Rumusan Masalah.

Bab VI : Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Rujukan, lampiran-lampiran.